

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). *Field reserch* merupakan penelitian yang memerlukan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna mengumpulkan informasi atau data secara langsung dengan mengunjungi informan yang berada di lokasi yang telah ditetapkan.¹ Penulis melakukan investigasi di lokasi yang bersangkutan guna mendapatkan data yang relevan tentang potensi pariwisata halal di Makam Sunan Muria dan efeknya terhadap perekonomian masyarakat dalam era 4.0.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, di mana informasi diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku individu, yang mencakup ucapan, kata-kata, tulisan, atau tindakan yang teramati.² Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang diterapkan untuk meneliti keadaan obyek yang alami. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang bervariasi. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dengan analisis data yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Masjid dan Makam Sunan Muria yang terletak di Desa Colo, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. penulis ingin meneliti tentang adanya *halal tourism* pada Makam Sunan Muria terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Implementasi *Halal Tourism* Makam Sunan Muria Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 32

² Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 52

³ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006). 134

Lokal Di Era Industri 4.0.” alasan penulis ingin meneliti hal tersebut karena:

1. Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdapat makam salah satu walisongo yaitu Sunan Muria yang diyakini dengan karomahnya. Lokasi yang berada di puncak Gunung Muria sehingga pengunjung yang hendak ziarah harus jalan kaki lewat tangga atau menggunakan jasa ojek.
2. Adanya wisata Makam Sunan Kudus, masyarakat sekitar tidak hanya mendapat karomahnya saja, melainkan masyarakat mampu memanfaatkan area makam sebagai mata pencaharian dengan berdagang. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.
3. Adanya perkembangan zaman dan tuntutan penggunaan teknologi digital disegala bidang sehingga penulis ingin meneliti mengenai penggunaan atau pemanfaatan teknologi digital di Kawasan Makam Sunan Muria sebagai dampak era industri 4.0

C. Subyek Penelitian

Menurut Amirin, subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi topik penelitian. Menurut Suharsin Akunto, subyek penelitian adalah entitas seperti objek, peristiwa, atau individu yang membawa data atau variabel yang melekat dan menjadi fokus permasalahan penelitian.⁴ Subjek penelitian yang digunakan sebagai narasumber dan sumber informasi untuk mendapatkan data lebih rinci di lapangan adalah Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, Kepala Desa Colo, dan para pedagang di Kawasan Makam Sunan Muria.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan teknik

⁴ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). 152

observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data primer. Data primer sering disebut sebagai data asli karena peneliti memperolehnya secara langsung dari subjek penelitian. Data ini dianggap memiliki sifat yang terkini karena diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer melalui observasi langsung serta melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, Kepala Desa Colo, dan pedagang yang beroperasi di sekitar Makam Sunan Muria.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam data sekunder, peneliti tidak mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya, tetapi menggunakan data yang telah ada sebelumnya dari berbagai sumber. Peneliti mendapatkan datanya dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, laporan, dll.⁶ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beragam referensi seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan fokus data peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah terpenting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data. Oleh karena itu, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Ketidaktahuan terhadap teknik pengumpulan data dapat mengakibatkan peneliti tidak memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengunjungi lokasi untuk melakukan pengamatan terkait dengan aspek-aspek seperti

⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 58

⁶ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 58

lingkungan fisik, kegiatan, individu yang terlibat, durasi, tujuan, dan juga respons atau perasaan yang muncul. Tujuan dari observasi yaitu agar memahami fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian.⁷ Dengan melakukan observasi, peneliti akan dapat menemukan data yang kemungkinan tidak diinformasikan oleh narasumber saat wawancara. Dalam penelitian ini, mengambil bagian objek yang diobservasikan diantaranya *Halal Tourism* di Makam Sunan Muria, aktivitas perekonomian masyarakat Colo, dampak yang dirasakan Masyarakat maupun pelaku usaha di Kawasan Makam Sunan Muria

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi bicara yang terjadi antara dua pihak, yaitu narasumber dan pewawancara, dimana informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan. Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapat data. Wawancara digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai melalui wawancara tetap muka.⁸

Dalam proses penelitian ini, peneliti telah menyusun serangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada informan, dan telah berinteraksi secara langsung dengan Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, Kepala Desa Colo, serta anggota masyarakat dan pengusaha di sekitar Kawasan Makam Sunan Muria. Sehingga dalam hal ini peneliti mencatat berbagai informasi yang di tujukan kepada pengurus Makam Sunan Muria, Kepala Desa Colo, masyarakat sekitar dan pedagang di Kawasan Makam Sunan Muria

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan objek penelitian, khususnya dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015). 32

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009). 392.

utama yang sedang diselidiki. Dokumen tersebut bisa berupa foto, naskah, catatan penting, regulasi hukum, serta berbagai dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai tambahan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, yang bersumber dari berbagai dokumen dan rekaman.⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif guna memberikan pengakuan sebagai penelitian ilmiah. Verifikasi keabsahan data dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, dan menerapkan metode triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan memperpanjang periode pengamatan, akan meningkatkan validitas data, karena peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan mungkin melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang sebelumnya telah diperoleh atau yang baru ditemui. Dalam proses ini, narasumber akan menjadi lebih dekat, lebih terbuka, dan saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Jika setelah melakukan pemeriksaan ulang ke lapangan, data yang diperoleh telah terbukti akurat dan dapat dipercaya, maka tahap perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Kedekatan ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dan menyampaikannya sesuai dengan situasi sebenarnya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketelitian berarti melakukan observasi yang lebih detail dan berkesinambungan. Dengan pendekatan tersebut, keakuratan data dan urutan peristiwa akan terdokumentasi dengan tepat dan teratur. Dalam upaya meningkatkan ketelitian, peneliti dapat melakukan verifikasi kembali terhadap kebenaran atau kesalahan data yang sudah terkumpul. Peneliti

⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 68 <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

meningkatkan ketelitiannya dengan melakukan studi berbagai buku referensi, riset terdahulu, dan dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap topik penelitian, serta untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh.¹⁰

3. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas, triangulasi merujuk pada validasi data dari beberapa sumber yang berbeda, dilakukan melalui metode yang bervariasi dan dalam rentang waktu yang berbeda pula, dengan tujuan untuk memperjelas keakuratan dan keabsahan informasi yang terkumpul:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan guna mengevaluasi keandalan data dengan memeriksa atau membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data melibatkan wawancara dengan informan yang berbeda, pengamatan lapangan dan analisis dokumen untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila data yang diperoleh berbeda, maka peneliti dapat mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda sering mempengaruhi kredibilitas data.¹¹ Dalam penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2012). 461- 463

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 465- 466

ini, triangulasi waktu menggunakan metode wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar dan tokonya masih sepi sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis dalam merangkum dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar mudah dipahami serta dapat disajikan kepada pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan beberapa waktu setelahnya. Ketika melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis awal terhadap jawaban yang diperoleh. Jika jawaban dari narasumber dirasa kurang memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga mendapatkan data yang lebih kredibel. Proses analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan konfirmasi.¹²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Jika peneliti mendapatkan banyak data dari lapangan, diperlukan pencatatan yang terperinci. Seiring penelitiannya di lapangan yang berlangsung lama, volume dan kompleksitas data juga meningkat, sehingga diperlukan suatu analisis data yang disebut dengan reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyusutan informasi, dimana peneliti meringkas materi, menyoroti poin-poin utama, dan menekankan pada aspek yang penting, sekaligus mengidentifikasi tema dan pola sesuai dengan kebutuhan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih terfokus, memudahkan pengumpulan data berikutnya, dan merujuk kembali ke data jika diperlukan.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015). 328- 329

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. 332

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui narasi singkat, diagram, relasi antar kategori, serta flowchart. Penyajian data paling umum dilakukan dalam bentuk naratif atau uraian teks yang menjelaskan hasil temuan.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan awal yang diungkapkan cenderung bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang konsisten atau kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih meyakinkan dan dapat dianggap kredibel.¹⁵ Kesimpulan ini dihasilkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait penerapan halal tourism di Makam Sunan Muria serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pada Era Industri 4.0.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. 335

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. 336